

PERBEDAAN KREDIT YANG DISALURKAN, KECUKUPAN MODAL, NASABAH, PROFITABILITAS LPD PERKOTAAN DAN PEDESAAN

**IGA Eka Damayanthi¹
Ni Luh Putu Suandewi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

¹e-mail: ekadamayanthi1025@yahoo.com

²e-mail: suandewi@yahoo.com

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dibentuk mengatasi kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan LPD merupakan sebuah lembaga keuangan non bank yang terdapat di pedesaan. Profitabilitas LPD merupakan kemampuan suatu LPD untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kredit yang disalurkan, kecukupan modal, jumlah nasabah, profitabilitas LPD di wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung Periode 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Hasil Uji beda menunjukkan bahwa bahwa tingkat kredit yang disalurkan di wilayah perkotaan dan pedesaan tidak perbedaan signifikan, hal ini menunjukkan kredit dapat tersalurkan dengan baik di desa maupun dikota. Tingkat kecukupan modal, Nasabah dan Profitabilitas di wilayah perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan yang signifikan

Kata kunci : *kredit yang disalurkan, kecukupan modal, jumlah nasabah, profitabilitas*

ABSTRACT

Rural Loans Institution (LPD) was established to mitigate economic gap between urban dan rural resident. LPD is a non-bank financial institution located in rural areas. LPD's profitability measures its ability to secure income. This research was intended to determine the differences on loans disbursement, capital adequacy, number of customers, and LPD's profitabiliy in urban and rural areas in Badung Distrit during 2009-2011 period. Analysis technique used was difference t-test with two alternative methods which are parametric and non parametric tests. Difference test results showed that loans disbursement level in urban and rural areas were not significantly different, this implied that loans were properly distributed in both rural and urban areas. Capital adequacy, number of customers, and profitability in rural and urban areas showed significant differences.

Keywords : *capital adequacy, loans disbursement, number of customers, profitability*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia masih belum merata, masih terdapatnya kesenjangan ekonomi antara masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan pedesaan. Pembangunan ekonomi di wilayah perkotaan dan pedesaan secara keseluruhan dapat menunjang pertumbuhan dan kelancaran pembangunan ekonomi (Yessy, 2011). Masyarakat yang berada di wilayah pedesaan memiliki tingkat ekonomi yang cenderung lebih rendah karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat di bidang pertanian. Rendahnya ekonomi masyarakat di pedesaan menyulitkan mereka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu faktor penyebab rendahnya ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan adalah sulitnya memperoleh modal. Modal digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha sehingga taraf hidupnya akan meningkat. Banyak alternatif dan kemudahan masyarakat meminjam uang sehingga masyarakat cenderung meminjam dari rentenir atau peminjaman ilegal sehingga semakin memperparah ekonomi masyarakat karena dikenakan biaya yang cukup besar. Faktor lainnya adalah syarat peminjaman uang di bank belum dapat dipenuhi oleh masyarakat yang berada di wilayah pedesaan. Selain itu meningkatkan pembangunan di pedesaan membutuhkan perangkat-perangkat ekonomi yang lebih kuat sehingga

pembangunan desa menjadi optimal. Menurut Sintya (2011) salah satu perangkat ekonomi pendukung adalah tersedianya lembaga keuangan sebagai sumber untuk mendapatkan pinjaman yang murah dan untuk membiayai aktivitas masyarakat desa.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Bali No.972 Tahun 1984 dengan membentuk sebuah lembaga keuangan disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi di desa sekaligus memperbaiki sistem keuangan di desa tersebut sehingga akan dapat tercipta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 tahun 2002, Pasal 2 yang menyebutkan bahwa LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan usaha di lingkungan desa untuk karna desa. Selanjutnya Perda Provinsi Bali No.8 Tahun 2002 kemudian dirubah menjadi Perda Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 tentang LPD untuk melindungi dan membina desa adat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup warga desa adat. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga desa yang merupakan unit operasional sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang tunai atau surat-surat berharga lainnya (Pertamawati,2008). Namun untuk mengatasi permasalahan tidak lancarnya pengembalian pinjaman oleh masyarakat kepada LPD maka diterapkannya sanksi adat. Penerapan sanksi adat seharusnya menghargai hak asasi manusia (Surata, 2011)

Pembangunan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali khususnya yang berada di Kabupaten Badung berlokasi di wilayah perkotaan dan pedesaan. Menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 menyatakan bahwa daerah perkotaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, presentase rumah tangga pertanian, dan sejumlah fasilitas perkotaan, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum dan sebagainya, sedangkan daerah pedesaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, presentase rumah tangga pertanian, dan sejumlah fasilitas perkotaan, sarana pendidikan formal, sarana kesehatan umum dan sebagainya (bps.go.id).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di wilayah perkotaan belum tentu lebih maju dibandingkan yang berada di wilayah pedesaan. Hal tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan LPD di Kabupaten Badung yang mencakup wilayah pedesaan dan perkotaan. Kabupaten Badung terdapat 122 LPD (PLPDK Badung, 2012) dan memiliki 62 desa atau kelurahan (Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010) dimana setiap desa dinas memiliki satu atau lebih LPD yang tersebar di wilayah pedesaan atau perkotaan. Penyebaran dan jumlah LPD yang terdapat di Kabupaten Badung dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Penyebaran LPD di Kabupaten Badung

No	Kecamatan	Desa	Kota	Jumlah
1	Petang	27	0	27
2	Abiansemal	13	21	34
3	Mengwi	12	26	38
4	Kuta Utara	0	8	8
5	Kuta	0	6	6
6	Kuta Selatan	2	7	9
	Jumlah	54	68	122

Sumber: PLPDK Badung, 2012 dan BPS

Kredit merupakan suatu pinjaman yang diberikan LPD kepada masyarakat yang dikenakan biaya. Perbedaan wilayah didirikannya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin meningkat pendapatan LPD. Menurut Sherish, dkk (2011) Pinjaman adalah sumber utama penghasilan dan diharapkan berdampak positif pada kinerja bank. Risiko kredit memiliki peringkat pertama di antara risiko

perbankan, sumber utama kerugian (Smadi dan Saad, 2011). Lembaga Perkreditan Desa yang terdapat di wilayah perkotaan biasanya meminjam kredit yang akan digunakan untuk membuat suatu usaha sedangkan masyarakat di wilayah pedesaan cenderung meminjam kredit yang akan digunakan untuk membantu kegiatan pertanian (PLPDK, Badung). Kredit yang disalurkan oleh LPD kepada masyarakat dapat dilihat dari perhitungan *loan to deposit ratio*. *Loan to deposit ratio (LDR)* merupakan perbandingan kredit yang diberikan dengan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga yang ditambah dengan modal sendiri (Sri, dkk. 2000).

Faktor lain yang penting bagi kelangsungan LPD tersebut adalah modal yang dimiliki sehingga dapat menyalurkan kepada masyarakat. Modal merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugian (Lely, 2007). Aktivitas bank menyangkut berbagai resiko untuk melindungi dari kegagalan bank harus mampu memelihara, memonitor dan melindungi modal (Alessandri, 2010:129. Modal digunakan sebagai regulator untuk membatasi kredit (Harley, 2011). Pemeliharaan modal berhubungan dengan kemampuan lembaga keuangan untuk memelihara atau meningkatkan pendapatan lembaga keuangan itu sendiri. Pendapatan yang diperoleh adalah total manfaat yang dihasilkan oleh semua komponen infrastruktur lembaga keuangan (Bratland, 2010:36). LPD yang berada di wilayah perkotaan belum tentu memiliki modal yang lebih besar dibandingkan LPD yang berada di wilayah pedesaan.

Selain kredit yang disalurkan dan kecukupan modal yang juga mempengaruhi kelangsungan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut adalah jumlah nasabah. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Tingginya jumlah nasabah yang menggunakan fasilitas LPD menunjukkan LPD semakin banyak dapat menghimpun dan menerima dana dari nasabah serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman sehingga meningkatkan laba (Wika, 2011).

Setiap badan usaha pasti menginginkan suatu keuntungan dalam menjalankan usahanya. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari suatu LPD dipengaruhi kemampuan manajemen mengelola dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Menurut Anindya, (2011) profitabilitas dapat mengukur kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan modal yang digunakan. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi (Haryanti, 2010).

Motivasi penelitian ini adalah profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan bisa saja berbeda. Pengelompokan wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi hal yang menarik untuk dicermati sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak mengelompokkan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, karena bisa saja LPD yang berada di wilayah perkotaan belum tentu memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dari pada yang berada di wilayah pedesaan. Profitabilitas juga tergantung dari kemampuan perusahaan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat, mengelola modal yang dimiliki serta menarik minat masyarakat terhadap LPD tersebut. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam.

Masalah penelitian adalah apakah terdapat perbedaan pengaruh kredit yang disalurkan, kecukupan modal dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD Kabupaten Badung di wilayah perkotaan dan pedesaan?

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemeritahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi, sedangkan kawasan pedesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Perbedaan karakteristik wilayah tersebut akan menimbulkan perbedaan kredit yang disalurkan, kecukupan modal, jumlah nasabah dan profitabilitas antara LPD di wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung periode 2009-2011. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_1 : terdapat perbedaan signifikan tingkat kredit yang disalurkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung Periode 2009-2011

- H₂: terdapat perbedaan signifikan tingkat kecukupan modal Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung Periode 2009-2011
- H₃: terdapat perbedaan signifikan jumlah nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung Periode 2009-2011
- H₄: terdapat perbedaan signifikan profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung Periode 2009-2011

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada LPD yang ada di Kabupaten Badung. Lokasi ini dipilih karena kabupaten Badung adalah kabupaten yang memiliki daerah cukup luas dengan mata pencarian masyarakatnya yang sangat beragam. Objek penelitian adalah aspek *financial* dan *non financial* Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung Periode 2009-2011.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang dianalisis adalah profitabilitas LPD di Kabupaten Badung, Kredit yang disalurkan, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif adalah jumlah LPD dan laporan keuangan LPD dan data kualitatif adalah gambaran umum tentang LPD. Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah nama-nama LPD, struktur organisasi LPD dan Laporan keuangan LPD yang diperoleh dari Pembina LPD di Kabupaten Badung.

Metode untuk Penentuan Sampel

Metode pengumpulan sampel dengan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel tersebut diperoleh dari penjelasan pada tabel 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah LPD di kabupaten Badung Periode 2009-2011	122
2	Tidak terdapat Data Laporan Keuangan Tahunan LPD	-3
3	LPD yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	-3
4	LPD yang memiliki nasabah nol	-8
	Jumlah LPD	108
	Jumlah Sampel Penelitian (108x 3 tahun)	324

Sumber: Data diolah, 2012

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu peneliti mengamati, mencatat, mengutip serta mengumpulkan data dari dokumen perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi LPD di Kabupaten badung periode 2009-2011.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah uji beda *t-test*. Uji beda dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Metode uji dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametric dan sebaliknya. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel atau rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}} \dots\dots\dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal atau bila hasil menunjukkan residual terdistribusi normal maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada uji beda dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini, dimana CAR dan Nasabah tidak berdistribusi normal karena *asympt. Sig* kurang dari 0,05 yaitu CAR sebesar 0,018 dan Nasabah 0,000 dan ROE 0,000. Sedangkan LDR berdistribusi normal karena *asympt. Sig* lebih dari 0,05 yaitu LDR sebesar 0,063.

Tabel 3
Uji Normalitas Data pada Uji Beda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	CAR	Nasabah	ROE
N		324	324	324	324
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,791	,181	,113	,341
	Std. Deviation	,123	,076	,567	,252
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,085	,352	,209
	Positive	,044	,085	,352	,209
	Negative	-,073	-,056	-,272	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		1,314	1,531	6,345	3,756
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063	,018	,000	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji statistik parametrik

Uji parametrik yang digunakan adalah uji beda t (*independent sample t-test*). Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2011: 64). LDR terdistribusi normal karena *asympt.sig* diatas dari 0,05 sehingga uji beda yang digunakan adalah uji statistic parametric. Pada Tabel 4 Deskripsi variabel LDR di wilayah perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	5,103	,025	-,624	322	,533	-,0087	,0139	-,0361	,0187
	Equal variances not assumed			-,592	229,672	,554	-,0087	,0147	-,0376	,0202

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil Uji Beda Test menunjukkan bahwa LDR di desa $0,533 \geq \alpha = 0,05$ sedangkan LDR di kota $0,554 \geq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan signifikan kredit yang disalurkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung periode 2009-2011.

Uji statistik non-parametrik

Uji non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non parametrik yang didasarkan atas dasar ranking dan uji ini akan sangat bermanfaat kalau data yang digunakan adalah data yang berskala ordinal. CAR, nasabah dan ROE tidak terdistribusi dengan normal dimana *asympt.sig* dibawah 0,05 sehingga uji beda yang dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik (Dapat dilihat pada tabel 5).

Tabel 5
Non Parametric Test
Test Statistics ^a

	CAR	Nasabah	ROE
Mann-Whitney U	8854,500	12746,500	9881,000
Wilcoxon W	26809,500	21926,500	19061,000
Z	-4,695	-,013	-3,460
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,989	,001

^a Grouping Variable: Wilayah LPD

Uji statistik non-parametrik pada CAR menunjukkan hasil Uji Beda Test menunjukkan bahwa CAR di pedesaan dan perkotaan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, dimana terdapat perbedaan signifikan tingkat kecukupan modal (CAR) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung periode 2009-2011.

Hasil Uji Beda Test menunjukkan bahwa nasabah di pedesaan dan perkotaan sebesar $0,989 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan jumlah nasabah (CAR) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung periode 2009-2011.

Uji statistik non-parametrik pada ROE, Hasil Uji Beda Test menunjukkan bahwa ROE di pedesaan dan perkotaan sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, dimana terdapat perbedaan profitabilitas (ROE) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) antara wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Badung periode 2009-2011.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan uji beda terhadap LDR, CAR, nasabah dan ROE pada LPD di wilayah perkotaan dan pedesaan menunjukkan bahwa tingkat kredit yang disalurkan di wilayah perkotaan dan pedesaan tidak perbedaan signifikan, hal ini menunjukkan kredit dapat tersalurkan dengan baik di desa maupun dikota. Tingkat kecukupan modal, Nasabah dan Profitabilitas di wilayah perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan yang signifikan

Untuk mengurangi ketimpangan tingkat kecukupan modal, jumlah nasabah dan profitabilitas LPD yang berada di wilayah perkotaan dan pedesaan, LPD yang berada di pedesaan seharusnya dapat menambah tingkat kredit yang disalurkan kepada masyarakat karena rata-rata tingkat kredit yang disalurkan oleh LPD di pedesaan lebih kecil dari LPD diperkotaan, kecukupan modal yang dimiliki oleh LPD di pedesaan lebih besar dibandingkan LPD di perkotaan sehingga LPD di perkotaan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kecukupan modal yang dimilikinya sehingga dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat dan akan mempengaruhi profitabilitas LPD tersebut. Nasabah yang berada di wilayah perkotaan lebih besar dibandingkan di wilayah pedesaan sehingga diharapkan LPD di wilayah pedesaan tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah LPD. Profitabilitas yang diperoleh LPD di wilayah perkotaan lebih besar dibandingkan wilayah pedesaan sehingga diharapkan LPD di wilayah pedesaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menambah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, mengurangi adanya modal yang menganggur dan menambah nasabah aktif yang akan mempengaruhi profitabilitas LPD.

DAFTAR REFERENSI

- Al Smadi, Mohhammad O dan Saad A. Al-Wabel. 2011. The Impact of E- Banking on The Performance of Jordanian Banks. *Journal of Internet Banking and Commerce*, August 2011, Vol 16(2). (<http://www.arraydev.com/commerce/jibc/>)
- Bratland, Jhon. 2010. Capital Concepts as Insights Into The Maintenance and Neglect Of Infrastructure. *The Independent Review Oakland*, Vol 15(1), hal:36
- Cintya Antarini, I Gusti Made. 2011. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) dan Jumlah Nasabah pada Profitabilitas LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

- Dwiyanti, Yessy. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit, Tabungan dan Deposito pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Undip
- Harley Tega Williams. 2011. Determinants of capital adequacy in the Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. October 2011, 1(3) ISSN: 2222-6990
- Lely Aryani Merkusiwati, Ni Ketut .2007. Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 12(1).
- Linther, Jhon. 2007. "Distribution of Incomes of Corporation of Among Dividends, Retained Earnings, and Taxes". *The American Review*, May, Hal 97-113.
- Nata, Wirawan. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistic Inferensial) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. 2007. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa*.
- _____. 2009. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali*.
- bps.go.id. *Peraturan Kepala Badan Pusat statistik Nomor 37 Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia*.
- Pertamawati, Ni Putu. 2008. Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam Mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali. *Jurnal Sarathi* Vol. 15 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Sehrish Gul, Faiza Irshad dan Khalid Zaman. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. Year XIV, No. 39.
- Sintya Dewi, Luh Putu.2011. Pengaruh tingkat perputaran kas, efektifitas pengelolaan hutang, ukuran perusahaan dan Loan to Deposit Ratio pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Gianyar, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sri Y Susilo, Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso.2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Selemba Empat Jakarta.
- Surata, I Nyoman. 2011. Penerapan Sanksi Adat oleh Desa Pakraman dalam Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Jurnal Sains dan Teknologi* 11(1), hal: 58-66.
- Undang - undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998*.
- Wika Wijayanti, Made.2011. Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Hutang, Tingkat Kredit yang Disalurkan, Jumlah Nasabah dan Komposisi Badan Pengawas pada Rentabilitas Ekonomi LPD di Kota Denpasar Tahun 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana